

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian yaitu Rumah Sakit Islam Pati. Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik berupa lembaga-lembaga maupun organisasi kemasyarakatan. Dalam hal ini peneliti menganalisis dan memahami pemikiran, serta tingkah laku suatu masyarakat yakni pasien secara apa adanya. Dalam konteks ini adalah penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap RSI Pati

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kalimat bukan berupa angka. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang berkaitan. Penelitian kualitatif merupakan penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif atau pendeskripsian baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Pendekatan kualitatif lebih difokuskan pada pemanfaatan konsep-konsep yang telah ada atau untuk menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi sebagai penjelasan atas fenomena sosial yang dipermasalahkan. Karena tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menggambarkan

objek penelitian, mengungkapkan makna dibalik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi.¹

B. Setting Penelitian

Lokasi (*setting*) penelitian merupakan tempat penelitian yang akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah Rumah Sakit Islam Pati yang berada di Jl. Raya Pati-Tayu KM. 18 Waturoyo, Margoyoso, Pati. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Sakit Islam Pati karena dengan melihat kondisi lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

C. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi atau sampel. Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian digunakan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data. Dalam hal ini jumlah subyek yang diambil relatif sedikit agar mempermudah dalam mengungkapkan permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pembimbing rohani Islam, pasien dan keluarga pasien. Subyek penelitian tersebut dipilih karena sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan. Pada penelitian ini peneliti menjadikan petugas pembimbing rohani Islam Rumah Sakit Islam Pati sebagai informan kunci. Karena petugas bimroh merupakan pelaku dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Pati. Selanjutnya untuk melengkapi informasi atau keterangan yang telah didapat, peneliti akan melengkapi

¹I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 7-8.

dengan keterangan sampel dari pasien rawat inap dan keluarga pasien.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data diperoleh. Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang diteliti. Menurut jenis dan sumbernya data penelitian dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.² Data primer berbentuk kata-kata atau informasi yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video atau audio, pengambilan foto, atau yang lainnya. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang berperan melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, maupun bertanya. Data primer dari penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati diperoleh dari 3 petugas bimbingan rohani Islam, 4 pasien rawat inap dan 3 keluarga pasien rawat inap.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³ Sumber data sekunder diperoleh dari bahan tambahan yang berasal dari sumber buku, majalah

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Peneliti menggunakan data sekunder yang berkenaan dengan materi pelaksanaan bimbingan yang digunakan seperti buku, arsip-arsip dan bukti-bukti yang dipandang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dari penelitian, karena sebagai suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri adalah langkah dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah yang menjadi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui teknik observasi peneliti melakukan pemusatan perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indera dalam mengamati keadaan. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, karena dibutuhkan untuk mengetahui fakta mengenai dunia kenyataan dan mencatat fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant/non participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak terlibat di dalamnya. Sebagaimana yang peneliti amati atau observasi adalah keadaan pasien dan proses pemberian bimbingan rohani Islam dengan teknik *reframing* dalam menjalankan peranan bimbingan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dengan subjek atau responden penelitian secara lisan. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan maupun informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam menggunakan teknik wawancara penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dan langsung. Artinya peneliti mempunyai panduan pertanyaan akan tetapi pertanyaan tersebut berkembang seiring dengan jalannya proses wawancara. Sedangkan secara langsung yakni wawancara langsung ditujukan kepada orang yang dimintai pendapat. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari petugas bimbingan rohani Islam dan pasien. Dalam wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi yang mendalam tentang bagaimana penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati, yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku dan proses penyembuhan pasien apabila pasien selalu mempunyai pikiran yang positif.

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 29.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.⁷ Metode ini berupa catatan, transkrip, notulen, raport, agenda, rekaman, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi seperti halnya data berupa gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil lembaga, visi, misi, falsafah serta tujuan berdirinya. Dalam penelitian ini dokumentasi akan mendukung dan menguatkan hasil dari observasi dan wawancara, jadi ketiga teknik pengumpulan data akan saling melengkapi dan mendukung.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif menggunakan beberapa macam pengujian, meliputi:⁸

1. Uji *credibility* (validitas interval)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah pernah diambil datanya maupun yang baru. Hal ini

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 185-195.

dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan ke lapangan dan seringnya wawancara antara peliti dan narasumber akan terjalin keakraban, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah benar atau tidak dan berubah atau tidak setelah dicek kembali ke lapangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Jadi terdapat 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber, yakni dalam penelitian penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam peneliti mengecek data dari pembimbing rohani Islam yang selanjutnya data dari pasien rawat inap data data yang berasal dari keluarga pasien. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini memiliki tiga teknik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi waktu dengan pengecekan berbagai cara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data

yang diambil pada pagi hari saat narasumber masih segar dalam melakukan wawancara yakni dengan pasien dan keluarga pasien maupun petugas bimbingan rohani Islam. dalam triangulasi waktu peneliti mengecek data yang diperoleh pada saat pagi, siang, dan sore hari.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti untuk meningkatkan kepercayaan pada kebenaran data. Dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dilengkapi foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

e. Mengadakan member *check*

Member *check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada orang yang memberi informasi. Agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati.

2. Uji *tranferability*

Uji tranferability menunjukkan dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang dapat memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pengujian ini sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien.

3. Uji *dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut dengan reabilitas. Penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing. Jadi dalam hal ini pengujian *dependability* untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan kembali oleh peneliti lainnya dengan hasil yang sama.

4. Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* disebut juga dengan objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang. Hal ini berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian di lapangan oleh peneliti sebisa mungkin harus dapat dibuktikan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

Adapun dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berarti mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.¹⁰ Menganalisa data yang telah diperoleh dari lapangan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.¹¹

Dalam mereduksi data yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati, diantaranya dengan metode wawancara yang diajukan kepada pihak petugas bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Islam Pati. Seperti langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif pasien agar merubah pemikiran negatif pasien ke pikiran positif yang nantinya akan berpengaruh pada perilaku positif pasien. Dari berbagai informasi dan banyaknya data yang didapat kemudian dipilih hal-hal pokok yang menjadi fokus dari penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam menyajikan data dapat dalam

¹⁰ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), 132.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks bersifat naratif tentang unsur-unsur penerapan teknik *reframing* melalui bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Pati. Dengan hal itu akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹²

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan dan masih berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan itu bersifat kredibel dan mungkin telah menjawab rumusan masalah. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹³

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.